

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

5.1.1 Pemahaman Awal Siswa SMK Teknik Gambar Bangunan mengenai Konsep Bangunan Hemat Energi sebelum Pembelajaran Dilakukan

Secara umum, pemahaman awal siswa baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol masih rendah, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan skor rata-rata pada masing-masing kelas berada dibawah angka 2, sedangkan skor maksimalnya adalah 7. Rata-rata skor kelompok eksperimen relatif lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol. Skor kelompok eksperimen berdasarkan kelas TSM, LRG A, dan LRG B berturut-turut adalah 1,58; 1,51; dan 1,16, sedangkan skor kelompok kontrol berdasarkan kelas KRW, RJP, dan GNDR berturut-turut adalah 1,48; 1,99; dan 1,68.

Skor rata-rata perindikator pun menunjukkan bahwa baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, siswa belum menguasai pemahaman konsep bangunan hemat energi. Skor rata-rata kelompok eksperimen dari indikator 1-7 berturut-turut adalah 0,01; 0,26; 1,52; 0,18; 0,03; 0,05; dan 0,35, sedangkan skor kelompok kontrol dari indikator 1-7 berturut-turut adalah 0,02; 0,26; 0,51; 0,26; 0,06; 0,22; dan 0,39.

5.1.2 Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangunan Hemat Energi

Proses pembelajaran yang diimplementasikan dalam penelitian ini terbagi atas dua model yakni penemuan dan ekspositori. Inti dari model pembelajaran penemuan adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual serta merangsang keingintahuan dan memotivasi kemampuan yang dimiliki siswa secara mandiri, sedangkan inti dari model

Dara Agustina 2018
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP BANGUNAN HEMAT ENERGI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PAKET KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran ekspositori adalah menyampaikan materi secara verbal dari guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Proses pembelajaran penemuan memberikan nilai yang mendalam bagi siswa karena siswa telah melalui langkah pembelajaran: (1) simulasi, (2) identifikasi masalah, (3) pengumpulan data, (4) pengolahan data, (5) pembuktian, dan (6) generalisasi, di mana ke-enam langkah pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa lebih baik jika dibandingkan dengan langkah pembelajaran ekspositori dalam menafsirkan, menjelaskan, menyimpulkan, meringkas, mencontohkan, mengklasifikasi, dan membandingkan.

5.1.3 Pemahaman Siswa SMK Teknik Gambar Bangunan mengenai Konsep Bangunan Hemat Energi setelah Pembelajaran Dilakukan

Secara umum, pemahaman siswa mengenai bangunan hemat energi mengalami peningkatan, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Skor rata-rata pemahaman siswa kelompok eksperimen relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Skor kelompok eksperimen berdasarkan kelas TSM, LRG A, dan LRG B berturut-turut adalah 5,54; 5,10; dan 5,54, sedangkan skor kelompok kontrol berdasarkan kelas KRW, RJP, dan GNDR berturut-turut adalah 3,00; 4,51; dan 4,08.

Skor rata-rata pemahaman siswa perindikator pun menunjukkan bahwa baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mengalami peningkatan. Skor rata-rata kelompok eksperimen dari indikator 1-7 berturut-turut adalah 0,67; 0,87; 0,97; 0,75; 0,82; 0,54; dan 0,77, sedangkan skor kelompok kontrol dari indikator 1-7 berturut-turut adalah 0,44; 0,67; 0,57; 0,57; 0,55; 0,55; dan 0,50.

5.1.4 Peningkatan Pemahaman Siswa SMK Teknik Gambar Bangunan mengenai Konsep Bangunan Hemat Energi yang Mengimplementasikan Model Pembelajaran Penemuan jika Dibandingkan Dengan Model Pembelajaran Ekspositori

Peningkatan yang dialami oleh kelompok yang telah melalui pembelajaran penemuan (kelompok eksperimen) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok

Dara Agustina 2018

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP BANGUNAN HEMAT ENERGI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PAKET KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang telah melalui pembelajaran ekspositori (kelompok kontrol). Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa *N-Gain* keseluruhan pada kelompok eksperimen termasuk kategori tinggi dengan nilai 0,70 dan *N-Gain* keseluruhan pada kelompok kontrol termasuk kategori sedang dengan nilai 0,41. Rata-rata *N-Gain* kelompok eksperimen relatif lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *N-Gain* kelompok kontrol. *N-Gain* eksperimen berdasarkan kelas TSM, LRG A, dan LRG B berturut-turut adalah 0,73; 0,63; dan 0,72, sedangkan *N-Gain* kelompok kontrol berdasarkan kelas KRW, RJP, dan GNDR berturut-turut adalah 0,27; 0,52; dan 0,47. *N-Gain* perindikator pun menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. *N-Gain* rata-rata kelompok eksperimen dari indikator 1-7 berturut-turut adalah 0,67; 0,79; 0,76; 0,62; 0,80; 0,52; dan 0,49, sedangkan *N-Gain* kelompok kontrol dari indikator 1-7 berturut-turut adalah 0,43; 0,59; 0,12; 0,37; 0,50; 0,36; dan 0,07.

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pemahaman siswa SMK Teknik Gambar Bangunan pada kelas yang mengimplementasikan model pembelajaran penemuan dengan pemahaman siswa SMK Teknik Gambar Bangunan pada kelas yang mengimplementasikan model pembelajaran ekspositori mengenai konsep bangunan hemat energi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman siswa SMK Teknik Gambar Bangunan pada kelas yang mengimplementasikan model pembelajaran penemuan lebih tinggi jika dibandingkan dengan pemahaman siswa SMK Teknik Gambar Bangunan pada kelas yang mengimplementasikan model pembelajaran ekspositori.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan implikasi teoritis dan implikasi praktis sebagai berikut:

- Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Melibatkan siswa untuk dapat memecahkan suatu masalah melalui penemuan yang mereka lakukan

Dara Agustina 2018

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP BANGUNAN HEMAT ENERGI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PAKET KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan memberikan pengalaman belajar yang mendalam bagi siswa. Pengalaman belajar yang mendalam bagi siswa, akan berpengaruh lebih baik karena siswa dilibatkan secara langsung untuk memahami hal yang dipelajarinya di dalam kelas dengan realita aplikasi dalam kehidupan nyata.

- Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru mengenai variasi model pembelajaran yang dapat menunjang pendekatan saintifik, khususnya untuk berkontribusi dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini juga dapat mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, memperkaya konsep pembelajaran penemuan, serta dapat dijadikan media acuan untuk penelitian lanjutan berikutnya.

5.3 Rekomendasi

Setelah mendapatkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

- Bagi guru

Secara umum, guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, kreatif, inovatif, dan mendalam, namun guru harus memperhatikan pula kelemahan suatu model pembelajaran, seperti pada model pembelajaran penemuan ini. Setelah mengimplementasikan model pembelajaran penemuan, didapatkan bahwa ada beberapa kelemahan pada model ini, diantaranya:

1. Pada langkah pembelajaran pengumpulan data, model ini membutuhkan guru pendamping ekstra di lapangan agar semua siswa dapat terpantau dengan baik,
2. Langkah pembelajaran pengumpulan data dengan cara mengunjungi lokasi objek yang diamati memerlukan waktu yang panjang, sehingga dapat mengganggu jadwal mata pelajaran lainnya,
3. Mengajak siswa mengunjungi lokasi objek yang diamati memerlukan biaya transportasi dan akomodasi yang perlu dipertimbangkan.

Guru dapat mengembangkan model-model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Guru juga harus mampu menerapkan pembelajaran yang kontekstual berkaitan dengan isu-isu yang berkembang di

lingkungan, sehingga siswa dibiasakan dan terlatih untuk peka terhadap sekitarnya, dengan begitu diharapkan siswa dapat menemukan solusi secara mandiri dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul di sekitarnya.

- Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk dikembangkan menjadi jenis penelitian lain, seperti membahas tingkatan taksonomi Bloom selanjutnya: aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi sehingga dapat mengetahui hasil dari ranah penelitian ini lebih mendalam. Peneliti selanjutnya juga dapat membandingkan model pembelajaran penemuan dengan model pembelajaran lainnya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.